

## Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Konsep Gerak Benda

Nia Nuroniah<sup>1\*</sup>, Nurlatifah<sup>2</sup>, Eka Atika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

\*Email: [nianuroniah0605@gmail.com](mailto:nianuroniah0605@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

#### Article history

Received: 16 May 2024

Revised: 17 May 2024

Accepted: 17 May 2024

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Pemahaman Peserta Didik, Konsep Gerak Benda

**Keywords :** *Mind Mapping Learning Model*, Student Understanding, Concept of Object Movement

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman siswa tentang konsep gerak benda. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, desain yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pawindan Ciamis. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang siswa dari kelas IVa dan IVb dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dibantu menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model *mind mapping* pada materi konsep gerak benda di kelas IV SDN1 Pawindan dengan rata-rata nilai 74,67 dan termasuk ke dalam kategorisasi baik (2) Pemahaman siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada materi konsep gerak benda di kelas IV SDN1 Pawindan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,33 termasuk ke dalam kategorisasi sangat baik (3) Pemahaman siswa dari kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan. Dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *mind mapping* terhadap pemahaman siswa tentang konsep gerak benda di kelas IV SDN1 Pawindan.

This study aims to determine the effect of the mind mapping learning model on students' understanding of the concept of object motion. This study includes a quantitative approach with an experimental type, the design used is a pretest posttest control group design. This study was conducted at SDN 1 Pawindan Ciamis. The population and sample in this study were 30 students from classes IVa and IVb with a purposive sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test with the data analysis technique used being Descriptive Analysis assisted by the SPSS 25 program. Based on the results of the study, the following conclusions were obtained: (1) The understanding of students who carry out learning without using the mind mapping model on the material of the concept of object motion in class IV SDN1

---

Pawindan with an average value of 74.67 and is included in the good category (2) The understanding of students who carry out learning using the mind mapping model on the material of the concept of object motion in class IV SDN1 Pawindan obtained an average value of 85.33 including the very good category (3) The understanding of students from the two classes differs significantly. With the conclusion that there is a significant influence of the use of the mind mapping model on students' understanding of the concept of object motion in class IV SDN1 Pawindan.

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengimplementasikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi dirinya di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses pendidikan tentunya peserta didik akan dituntut untuk paham apa isi materi yang sedang diajarkan, mampu untuk mengerti atau memahami tentang arti atau konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya.

Pemahaman bukan sekedar fakta akan tetapi berkenaan dengan kemampuan, menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna arti suatu konsep (Wina Sanjaya, 2009). Pemahaman peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik bisa menguraikan pembelajaran dengan susunan kalimat atau bahasanya sendiri, sesuatu yang dibaca atau didengarnya, dan memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Dalam pencapaian indikator kemampuan memahami tersebut bisa kita gunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif agar peserta didik lebih cepat menyerap materi pembelajaran, serta bertahan lama dalam ingatan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pemahaman peserta didik pada materi tersebut yaitu cara guru menyajikan pembelajaran terkesan monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Pawindan mengatakan bahwa guru masih menggunakan cara lama dalam mengajar (*teacher centered*) seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas kepada peserta didik. Lingkungan atau model pembelajaran kurang dimanfaatkan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Shoimin, 2014). Model pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Shoimin, 2014). Model pembelajaran *mind mapping* digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan melalui sebuah kata kunci dasar yang memetakan pikiran atau menghubungkan konsep-konsep permasalahan

tertentu untuk mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 1 Pawindan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Konsep Gerak Benda”

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh dan memperkirakan. (Kuswana, 2012). Sementara (Sudijono, 2006) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seorang peserta didik dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang telah di dapat secara rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila peserta didik dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya, Model Pembelajaran *Mind Mapping* diciptakan sebagai prosedur yang layak untuk menciptakan pemikiran melalui pengaturan peta. Salah satu penggagas model ini adalah Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak (Buzan, 2008). *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Dalam membuat *Mind Mapping* kita menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian.

Untuk membuat *Mind Mapping*, seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari sanalah, ia dapat memperluaskannya ke seluruh arah untuk membuat semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa-frasa, fakta, konsep, dan gambar untuk memperjelasnya (Huda, 2017).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan melalui sebuah kata kunci dasar yang memetakan pikiran atau menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu untuk mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Commented [WU1]: Sesuaikan dengan template

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:8) pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama empat hari, mulai dari 13 – 16 Juni tahun 2023 di SDN 1 Pawindan Ciamis.

**Target/Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Parindan berjumlah 30 orang yang terdiri dari dua rombel. Sampel yang digunakan adalah kelas IVa sebanyak 15 orang peserta didik, dan IVb sebanyak 15 orang. Dari kedua kelas tersebut, kelas IVa dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, karena ada hal-hal yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, seperti keinginan peserta didik yang tidak mau dipisahkan dengan temannya atau tidak mau berpindah dan sebagainya.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data dari peserta didik yaitu dengan teknik tes. Instrumrn pengumpulan data yaitu soal pilihan ganda. Instrument tersebut cocok digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kontrol.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan membandingkan pemahaman peserta didik dengan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan *treatment* penelitian, diperoleh rekapitulasi nilai *pretest* kelas eksperimen yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif Skor Pretest Kelompok Eksperime

	N	Valid	Missing
		15	0
Mean		59.33	
Median		60.00	
Mode		60	
Std. Deviation		6.230	
Variance		38.810	
Range		20	
Minimum		50	
Maximum		70	
Sum		890	

Dari deskripsi data hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dari hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 70 sedangkan nilai terendah 50 dengan nilai

**Commented [WU2]:** Perbaiki penulisan kutipan. Sesuaikan dengan style APA edisi 7

**Commented [WU3]:** Tata tulis sesuaikan dengan template

rata-rata 59,33 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 6.230. Berikut merupakan daftar distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil *pretest* eksperimen:

**Tabel 2.** Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	3	20.0	20.0	20.0
55	2	13.3	13.3	33.3
60	5	33.3	33.3	66.7
65	4	26.7	26.7	93.3
70	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Analisis statistik deskriptif lebih lanjut nilai hasil *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan program SPSS ver.25 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		85.53
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		10.431
Variance		108.810
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		1280

Dari deskripsi data hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata 85,53 dan simpangan baku (*standar deviation*) 10,431. Kemudian berikut distribusi frekuensi yang diperoleh dari data hasil *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 4.** Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		60.33
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		5.164
Variance		26.667

Range	20
Minimum	50
Maximum	70
Sum	890

Dari deskripsi data hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *pretest* kelompok kontrol yaitu 70 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 60,00 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 5,164. Kemudian berikut distribusi frekuensi yang diperoleh dari data hasil *pretest* kelompok kontrol:

**Tabel 5.** Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	6.7	6.7	6.7
55	3	20.0	20.0	26.7
60	6	40.0	40.0	66.7
65	4	26.7	26.7	93.3
70	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

**Tabel 6.** Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		74.67
Median		75.00
Mode		70
Std. Deviation		7.898
Variance		62.381
Range		25
Minimum		65
Maximum		90
Sum		1120

Dari deskripsi hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil *posttest* kelompok kontrol adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 65 dengan nilai rata-rata 74,67 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,898.

Setelah mendeskripsikan setiap variable, langkah selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
Kelas		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
HASIL	<i>Pretest</i> Eksperimen	.209	15	.076
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.120	15	.200*
	<i>Pretest</i> Kontrol	.208	15	.081
	<i>Posttest</i> Kontrol	.189	15	.154

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk semua data baik atau normal pada uji Kolmogorov-Smirnov karena signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas

		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	1.199	1	28	.283
	<i>Based on Median</i>	1.110	1	28	.301
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.110	1	25.998	.302
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.190	1	28	.285

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* adalah  $0,283 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah sama atau homogen. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji beda tes awal dan akhir. Adapun hasil perhitungan uji beda t-test skor-skor *posttest* seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9.** Uji T Test Akhir *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
--	--	-------------------------------------

Dalam tabel uji t di atas nilai t mencapai 3,157 dengan nilai signifikansi 0,004. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,05) dan derajat kebebasan (df) 28

		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	1.199	.283	3.157	28	.004	10.667	3.378	3.747	17.587
	<i>Equal variances not assumed</i>			3.157	26.082	.004	10.667	3.378	3.724	17.610

didapatkan nilai t tabel sebesar 2,048. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,157 > 2,048$ ) dengan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata kelompok kontrol dengan perbedaan rata-rata mencapai 10,667.

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dibahas pada Bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model mind mapping terhadap pemahaman peserta didik pada materi konsep gerak benda di kelas IV SDN 1 Pawindan dengan nilai rata-rata 85,33 termasuk ke dalam kategorisasi baik.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait sebagai saran dari penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang yaitu:

1. Kepada guru dalam memberikan materi pembelajaran hendaknya diberikan variasi model pembelajaran. *Mind mapping* bisa digunakan secara langsung karena mendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPA di SDN 1 PAwindan.
2. Sehubungan dengan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, dianjurkan kepada rekan-rekan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan permasalahan yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak lagi.

**REFERENSI**

Buzan, T. (2008). *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Commented [WU4]: Sesuaikan dengan APA edisi 7

- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19478>
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, A., & Nugraha, W. S. (2020). Pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa kelas iv di sd negeri 1 pananjung. *Bale Aksara*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.732>
- Sari, Y. P. (2019). Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (ipa) materi alat pernapasan pada siswa kelas v sekolah dasar negeri 76 kota bengkulu. *Iaian Bengkulu*, 1–86.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.